

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang tidak hanya memiliki kekayaan alam yang indah namun juga merupakan rumah bagi flora dan fauna endemik yang sangat beranekaragam. Dengan keanekaragaman hayati inilah Indonesia mendapatkan julukan sebagai negara *megabiodiversity* yang artinya memiliki banyak keunikan genetiknya, tinggi keanekaragaman jenis spesies, ekosistem, dan endemisnya. (Sutoyo, 2010:102). Pulau Sumatera menjadi salah satu tempat tinggal bagi fauna endemik di Indonesia. Salah satu kekayaan fauna Indonesia yang bertempat tinggal di pulau Sumatera adalah gajah Sumatera atau dengan nama ilmiah *Elephas maximus sumatranus*.

Menurut KBBI online gajah merupakan mamalia yang berciri khas dengan belalai, bergading, berkaki besar, berkulit tebal, berambut abu-abu, berdaun telinga lebar, dan terdapat di Asia dan Afrika. Gajah Sumatera menjadi salah satu sub spesies dari gajah Asia dan jika dibandingkan dengan gajah Asia lainnya, gajah Sumatera memiliki ukuran tubuh yang lebih kecil. Gajah Sumatera dewasa memiliki berat badan 4000-5000 kg, dengan tinggi bahu 2,5- 3 m, tekstur kulit yang lebih lembut dari kulit gajah Afrika, memiliki titik tertinggi pada daerah punggung, ukuran daun telinga yang lebih kecil dan tidak melewati leher, gading yang hanya dimiliki oleh jantan, dan belalai dengan satu jari. (Abdullah dkk, 2022: 10)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, gajah Sumatera menjadi salah satu mamalia besar yang termasuk ke dalam kategori satwa langka serta merupakan satwa dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa. Gajah Sumatera termasuk satwa terancam punah (*critically endangered*) dalam daftar merah spesies terancam punah yang dikeluarkan oleh Lembaga Konservasi Dunia – IUCN (Susilowati dkk, 2016:6). Penyebab penurunan populasi gajah Sumatera dari habitat alaminya disebabkan oleh berbagai faktor antara lain adanya perdagangan dan perburuan liar, kehilangan habitat karena tingginya laju deforestasi dan degradasi kawasan hutan, serta terjadinya konflik antara manusia dan satwa liar. (Susilowati dkk, 2016:2). Dengan kondisi tersebut gajah Sumatera berada dalam ancaman kepunahan sehingga memerlukan upaya pelestarian yang lebih serius.

Gajah Sumatera memiliki keunikan dari bentuk dan ukuran setiap bagian tubuhnya. Beberapa ciri khas dari gajah Sumatera antara lain, belalainya yang panjang dan fleksibel. Belalai ini memiliki peran penting dalam kehidupan gajah Sumatera, yaitu digunakan untuk mencari dan mengambil makanan, minum, serta berkomunikasi dengan sesama gajah melalui sentuhan dan elusan. Kepala Gajah Sumatera cenderung lebih kecil dan lebih proporsional jika dibandingkan dengan kepala gajah dari spesies lain seperti Gajah Asia atau Gajah Afrika. Daun telinga gajah Sumatera memiliki bentuk lebar dengan corak bitnik-bintik dan lipatan yang menciptakan kesan tekstur yang unik. Kulit gajah Sumatera memiliki lipatan-lipatan halus dan teratur. Ini menciptakan kesan tekstur yang lembut dan alami,

yang dapat menjadi tantangan dalam melukis dengan detail. Mata gajah Sumatera memiliki ekspresi yang kuat dan mencolok. Mata gajah Sumatera sering terlihat penuh perasaan, dengan bentuk yang tajam dan mengesankan.

Selain itu, gajah Sumatera juga terkenal sebagai hewan yang cerdas. Hal ini dapat diamati dalam beberapa festival, yang di mana gajah Sumatera mampu melakukan aktivitas seperti menghitung, melukis, menari, berenang dan lainnya dengan bimbingan pawang. Keunikan dan aktivitas yang dilakukan oleh gajah Sumatera ini menjadikan keberadaan kawanan gajah ini sangat menarik bagi penulis. Penulis sendiri memiliki pengalaman masa kecil yang menyenangkan di sebuah kebun binatang, di mana saat itu orang tua penulis memperkenalkan bahwa gajah adalah mamalia darat dengan ukuran tubuh terbesar yang masih hidup saat ini. Sebagai seorang mahasiswa seni rupa yang mengambil peminatan seni lukis, tentu pengalaman ini memberikan kesan tersendiri dan hal ini juga mendorong minat penulis untuk menjadikan gajah Sumatera sebagai sumber inspirasi penulis untuk menciptakan karya seni lukis yang menggambarkan keindahan dan keunikan kawanan gajah.

Lukisan merupakan salah satu jenis karya seni dua dimensi yang umumnya diwujudkan untuk kepentingan berekspresi dan sebagai dekorasi, selain itu lukisan juga dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan. Pada penciptaan ini, lukisan tidak hanya untuk tujuan berekspresi dan dekorasi namun juga memiliki pesan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan melestarikan spesies yang terancam punah, serta berkontribusi dalam upaya pelestarian gajah Sumatera.

Salah satu media seni lukis yang dapat menangkap keindahan dan keunikan gajah Sumatera yaitu dengan menggunakan media cat air. Media cat air dapat menggambarkan keindahan dan keunikan gajah Sumatera karena sifat transparansinya memungkinkan penggambaran hewan gajah Sumatera dan tekstur kulit yang halus serta suasana alami habitat hutan. Dalam proses untuk menciptakan lukisan cat air, air menjadi bahan dasar sebagai pelarut, dan idealnya menggunakan media kertas yang cocok untuk cat air. Cat air memiliki beberapa teknik dalam pengaplikasiannya salah satu teknik cat air yaitu teknik *wet on wet* (basah di atas basah) dan *wet on dry* (basah di atas kering).

Wet on wet merupakan teknik melukis cat air dengan mengaplikasikan cat air basah pada permukaan kertas yang juga basah. Teknik ini menciptakan efek yang lebih halus dan memungkinkan cat air untuk menyebar dengan lebih bebas dan alami. Dalam melukis gajah Sumatera, penggunaan teknik *wet on wet* dapat menghasilkan warna yang lembut baik pada latar belakang maupun pada hewan gajah Sumatera sebagai sapuan warna dasar. Sedangkan teknik *wet on dry* merupakan teknik melukis cat air dengan mengaplikasikan cat air basah pada permukaan kertas yang kering. Teknik cat air *wet on dry* ini memungkinkan untuk mengontrol sapuan kuas dan menghasilkan detail dalam lukisan. Dalam melukis gajah Sumatera teknik *wet on dry* akan membantu menonjolkan detail-detail yang halus. Kombinasi dari kedua teknik ini akan menciptakan lukisan gajah Sumatera yang menggambarkan keunikan gajah Sumatera dengan baik.

Cat air sering digunakan menjadi media bahan ajar melukis untuk anak-anak dikarenakan materialnya yang mudah didapat, cepat kering, tidak memiliki bau, dan

mudah untuk dibersihkan karena berbasis air. Meskipun begitu, di bidang akademis terkhusus di bidang seni lukis, teknik cat air membutuhkan keterampilan dan kesabaran yang tinggi untuk menciptakan efek transparan dan gradasi warna yang indah.

Terlepas dari pada itu, penulis memilih material cat air sebagai media dalam penciptaan seni lukis dikarenakan media dan teknik ini memungkinkan penulis untuk membuat karya seni lukis dengan warna dan efek transparan yang unik karena setiap proses pewarnaan, garis, goresan, dan elemen-elemen visual dalam lukisan cat air diciptakan dengan spontanitas. Dengan mengkombinasi kedua teknik ini memungkinkan untuk menciptakan lukisan gajah Sumatera yang menggambarkan keunikan gajah Sumatera. Penulis memiliki rencana untuk menciptakan 12 karya seni lukis dengan objek hewan gajah Sumatera menggunakan media cat air dan melukiskannya di atas kertas. Berdasarkan topik yang dibahas penulis, maka penciptaan ini akan diberi judul "**Gajah Sumatera Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis Dengan Media Cat Air**".

B. Batasan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis membuat batasan masalah agar penciptaan ini dapat dilakukan dengan fokus dan mendalam. Maka permasalahan dalam penciptaan ini dibatasi pada:

1. Penciptaan karya seni lukis dengan objek hewan gajah Sumatera
2. Dalam proses penciptaan, dibatasi dengan penggunaan media dan teknik cat air di atas kertas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat ditarik beberapa hal yang dapat dijadikan rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana wujud visualisasi bentuk, serta penerapan media dan teknik cat air *wet on wet* dan *wet on dry* dalam penciptaan karya seni lukis dengan objek gajah Sumatera?
2. Bagaimana hasil karya seni lukis dengan objek gajah Sumatera menggunakan media dan teknik cat air *wet on wet* dan *wet on dry*?

D. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penciptaan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Memvisualisasikan bentuk, serta penerapan media dan teknik cat air *wet on wet* dan *wet on dry* dalam penciptaan karya seni lukis.
2. Mendeskripsikan hasil karya seni lukis dengan objek gajah Sumatera yang diciptakan melalui penerapan teknik cat air *wet on wet* dan *wet on dry*.

E. Manfaat Penciptaan

Berdasarkan penciptaan karya seni lukis ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penciptaan ini diharapkan mampu menambah pengalaman dan mengembangkan kreativitas dalam menciptakan karya seni lukis menggunakan media dan teknik cat air.
- b. Dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang tahapan penciptaan karya seni lukis dan penggunaan media cat air dalam karya seni lukis.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penciptaan ini diharapkan dapat menjadi referensi berkarya khususnya bagi mahasiswa jurusan seni rupa dalam bidang seni lukis tentang media dan teknik cat air.
- b. Penciptaan ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai keberadaan hewan-hewan yang terancam punah, terutama gajah Sumatera, serta berkontribusi dalam upaya pelestarian gajah Sumatera.